



Faktor Penyebab Minimnya Pengetahuan Tentang Dasar Negara Pada Generasi Muda Di Kel. Wolomarang, Kab. Sikka

Muhammad Riski Anugerah Pratama¹, Rifky Arfinsyah²

¹ Program Studi Pendidikan Kewarganegaraan Universitas Muhammadiyah, Indonesia; prtmaky12@gmail.com

² Program Studi Pendidikan Kewarganegaraan Universitas Muhammadiyah, Indonesia;
arfinsyahrifky@gmail.com

Number telp: 081336083896, 082237857200

Abstract

Artikel ini memiliki tujuan untuk memberikan pengetahuan tentang factor penyebab minimnya pengetahuan dasar negara pada generasi muda. Pada penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yaitu data dikumpulkan setelah itu, dikelompokkan berdasarkan tujuan penelitian dan selanjutnya melakukan verifikasi dan kesimpulan. Hasil penelitian yang didapatkan adalah pentingnya pancasila bagi bangsa Indonesia karena pancasila adalah ideologi negara yang di dalamnya terdapat cita-cita suatu bangsa untuk generasi ke generasi selanjutnya dan dapat di implementasikan pada berbagai aspek kehidupan. Pada artikel ini memaparkan bahwa setiap sila pada pancasila terdapat berbagai makna dan harapan dari para pendiri bangsa untuk generasi ke generasi berikutnya. Pancasila sendiri terletak dan tertulis pada pembukaan UUD 1945 alinea ke 4 yang menjelaskan bahwa pancasila adalah ideologi bangsa Indonesia. Dalam pancasila terdapat nilai-nilai yang sangat lekat hubungannya dengan bangsa Indonesia seperti nilai ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, kerakyatan, dan keadilan. Nilai-nilai yang terdapat pada pancasila berdasar kepada nilai agama, adat istiadat dan kebudayaan yang berlaku di Indonesia

Keywords

Dasar Negara; Generasi Muda

Corresponding Author

First name Last name

Affiliation, Country; e-mail@e-mail.com

1. PENDAHULUAN

Setiap negara tentunya memiliki dasar negara yang mana dasar negara digunakan sebagai sikap hidup, pandangan hidup dan sistem hukum dalam suatu negara. Tanpa landasan dan tujuan, suatu negara tidak akan mencapai kemajuan dan kemakmuran. Menurut buku Mengenal Ideologi Negara karya D.C. Tyas (2020), dasar negara berfungsi sebagai pedoman dalam kehidupan berbangsa dan bernegara serta sebagai sumber hukum nasional dan juga diperlukan sebagai dasar berdirinya negara, sebagai pemersatu bagi seluruh masyarakat negara tersebut.

Dasar negara Indonesia adalah pancasila, yang terdiri dari lima aturan yang menjelaskan tujuan didirikannya negara Indonesia. Sebagai dasar negara, Pancasila memuat lima pedoman yang sangat



penting bagi bangsa Indonesia dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Oleh karena itu, seluruh warga negara Indonesia harus memahami dan mengamalkan makna setiap perintah dalam Pancasila. Pada hakekatnya dasar negara Indonesia adalah Pancasila, ditambah dengan UUD 1945. Dasar negara Indonesia didasarkan pada keyakinan yang kuat akan kesejahteraan dan kemajuan kehidupan bangsa. Pancasila adalah dasar falsafah atau falsafah bangsa Indonesia. Selanjutnya, Pancasila juga bisa disebut sebagai identitas bangsa Indonesia yang dilambangkan dengan lambang burung garuda.

Pada era milenial sekarang banyak ditemukan pemuda-pemudi yang masih lupa ketika ditanya tentang dasar negara. Generasi muda sekarang sepatutnya telah menyadari kalau mereka saat ini merupakan harapan bangsa yang diandalkan untuk membangun keterbelakangan. Selaku generasi penerus bangsa anak muda dikala ini harus mempunyai kedudukan serta posisi yang strategis sebab mereka yang akan menentukan maju mundurnya alur di sesuatu bangsa.

Pengetahuan remaja tentang dasar negara terus merosot di setiap generasinya. Hal ini tentu akan membawa pengaruh buruk untuk bangsa di masa yang akan datang. Saat ini perlu dipupuk kembali dalam diri remaja sebagai generasi muda untuk mengenal dasar negara

Di era saat ini Tidak dapat dipungkiri media sosial yang memberikan banyak akses dalam berbagai kegiatan justru digunakan remaja untuk menebar kebencian dengan komentar yang tidak pantas dan tidak mencerminkan diri sebagai remaja penerus bangsa, serta melanggar nilai-nilai Pancasila sebagai pedoman hidup di Indonesia. Perbedaan yang ada justru dibuat remaja sebagai pembeda yang tidak lagi transparan namun nyata, hingga timbul komentar-komentar yang tidak toleran.

Dilihat dari segi mempertahankan dan memperjuangkan pada zaman modern yang di perkasai oleh generasi milenial hanya dengan melalui pendidikan dan pembelajaran yaitu dengan adanya pendidikan dasar negara sebagai bukti dan kewajiban untuk mempertahankan dan memperjuangkan nilai nilai yang ada, tidak hanya menjadikan dasar negara sebagai pengetahuan saja yang harus di hafalkan tetapi di maknai di rasakan dan di implemantasikan dalam setiap kegiatan sehari hari. Pada kenyataannya dalam penerapan nilai dasar negara di kehidupan, banyak yang tidak menerapkan sehingga sudah banyak nya tercampur budaya budaya barat sehingga pada jiwa sosialnya sudah luntur dan hanya mementingkan sosial media

Dengan adanya pendidikan dasar negara yaitu agar generasi muda tidak tercabut dari akar budayanya sendiri dan agar mereka memiliki pedoman atau kaidah penuntun dalam berpikir serta bertindak dalam kehidupan sehari-hari dengan berlandas makna serta nilai-nilai dasar negara

Pendidikan dasar negara diharapkan dapat menjadi pedoman hidup bagi manusia, baik bermasyarakat, bernegara maupun berbangsa. Sehingga dalam berperilaku serta bersosialisasi antar sesama manusia, baik dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara harus dilandasi oleh Pancasila yang dijadikan landasan dalam berperilaku.

Pancasila juga dijadikan pedoman berbagai kehidupan, baik itu yang berkaitan dengan social, budaya, ekonomi dan lainnya. Sehingga segala sesuatu yang dilakukan diharapkan tidak melenceng atau sesuai dari aturan yang telah ditetapkan sesuai dengan Pancasila.

Generasi muda kurang memiliki nilai kesadaran, oleh sebab itu banyak yang bertindak tidak sesuai dengan kaidah pancasila. Untuk mengatasi hal tersebut, perlu adanya pendidikan pancasila supaya generasi muda di era sekarang mampu menyaring kebudayaan luar yang tidak sesuai dengan kaidah pancasila.

2. METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian dengan pendekatan deskriptif atau kualitatif. Metode pendekatan deskriptif atau kualitatif adalah metode penelitian menggunakan penelusuran agar dapat memahami dan mengeksplorasi hal yang sudah dibaca dan dapat dituangkan pada sebuah karya ilmiah. Penelitian ini dilaksanakan untuk menguji sebuah teori dan menghasilkan teori. Penelitian ini mengacu pada definisi, konsep, makna dan pemaparan terhadap suatu teori. Peneliti menggunakan cara yaitu dengan mencari sumber teori yang akan dianalisis dan kemudian dapat ditarik kesimpulan. Penelitian ini diperoleh dari sumber berdasarkan jurnal, referensi buku, dan artikel ilmiah.

3. FINDINGS AND DISCUSSION

a. Faktor Perkembangan IPTEK

Era Revolusi Industri 4.0 tidak dapat dipungkiri bahwa selama beberapa tahun terakhir ini telah banyak memberikan manfaat dan membantu kehidupan manusia, baik dari aspek kualitas maupun ke efisiensi waktu. Era yang disebut sebagai revolusi industri 4.0 keberlanjutan dari revolusi industri 3.0, era ini juga disebut sebagai era otomatisasi dan interkoneksi.

Selain memberikan bantuan dalam kehidupan manusia terutama generasi milenial di kelurahan wolomarang tidak dapat lepas dari produk-produk Revolusi Industri 4.0 yaitu seperti internet, media sosial, dan lain sebagainya. Generasi milenial yang sudah tidak asing dengan berbagai teknologi di masa kini kerap kali mendapatkan berbagai masalah dan tantangan dalam menghadapi Revolusi Industri 4.0. Masalah itu berupa generasi milenial saat ini kurang mampu dalam memecahkan masalah sosial yang kompleks, generasi milenial kurang berfikir kritis dalam menghadapi masalah dan tantangan revolusi industri 4.0, dan juga generasi milenial di kelurahan wolomarang kurang kreatif dan hanya sebagai konsumen dan pengguna produk Revolusi Industri bukan sebagai pengembang. Masalah yang tidak kalah

penting pada generasi milenial yaitu rusaknya kesehatan mental dan sikap baik sikap karakter kebangsaan maupun sikap nasionalisme generasi milenial di Indonesia.

Tantangan-tantangan yang harus di hadapi generasi milenial dalam menjaga sikap dan karakter berbangsa berupa banyaknya budaya-budaya luar negeri yang dapat dengan mudah di akses oleh generasi milenial, karena salah satu dampak revolusi industri 4.0 yaitu berupa mudahnya mengakses berbagai informasi yang ada di internet. Dimana didalam internet banyak sekali hal-hal negatif yang dapat merusak sikap dan sifat generasi milenial, maupun sikap kecintaan generasi milenial terhadap bangsanya. Memudarnya nasionalisme pada generasi milenial dapat dilihat dari yang saat ini sedang viral atau sedang booming dalam masyarakat khususnya generasi muda, hal itu berupa Korean Wave, Korean wave berupa budaya korea yang keberadaanya cenderung diterima publik dalam kehidupan sehari-hari dan sangat diminati kaum milenial. Budaya-budaya korea ini lama kelamaan oleh generasi milenial banyak di implementasikan dalam kehidupan sehari hari seperti mulai dari fashion, makanan, gaya bicara, hingga bahasa. Hal ini ditakutkan akan mempengaruhi rasa nasionalisme terhadap budaya lokal. Maka dari itu tantangan yang saat ini harus dihadapi kaum milenial berupa bagaimana menempatkan budaya asing jangan sampai melupakan budaya dan kecintaan terhadap bangsa sendiri.

Era digital kini menuntut perubahan zaman dan gaya hidup manusia. Termasuk pada generasi milenial khususnya di kelurahan wolomarang yang sangat dekat dengan gadget. Sebagian besar generasi muda sangat aktif dalam bermedia social. Tidak bisa dipungkiri, media social berperan besar sebagai sumber informasi masyarakat di Indonesia.

Namun banyak sekali generasi muda yang masih menyalahgunakan media social. Banyaknya kasus pembulian, berita berita hoaks dan perselisihan di dunia maya yang membawa dampak buruk bagi pengguna medsos lainnya. Perilaku perilaku seperti itu sangat tidak mencerminkan rakyat Indonesia yang memiliki dasar Negara yaitu Pancasila. Pancasila sebagai dasar negara memuat budaya dan tata cara berperilaku khas orang indonesia yang sudah ada sejak dahulu. Dampak dampak buruk yang timbul dapat dikurangi jika generasi saat ini sudah ditanamkan dan diberi pondasi mengenai nilai nilai Pancasila sedari kecil.

Pancasila adalah ideologi dasar dalam kehidupan bagi Negara Indonesia yang merupakan hasil pemikiran bangsa Indonesia yang sedalam-dalamnya, yang dipandang sebagai suatu kenyataan dan nilai-nilai kehidupan yang paling bijaksana atau paling sesuai bagi bangsa dan Negara Indonesia yang diketemukan dari dalam alam pikiran, alam kebudayaan dan pengalaman sejarah sendiri. Gagasan yang telah dikemukakan dari beberapa tokoh, lalu digabungkan menjadi satu yaitu pancasila. Yang di setiap poin-poin dari pancasila

tersebut mengandung poin-poin yang sangat penting sehingga apabila dilaksanakan dengan pola penyesuaiannya yang sudah dibuat di dalam Pancasila, pasti akan terlaksana dengan baik dan Indonesia saat ini akan makin berkembang.

b. Faktor Lemahnya Pendidikan Karakter

Namun bukan hanya media sosial saja yang mempengaruhi minimnya pengetahuan tentang dasar negara tetapi peran Pendidikan juga patut di jadikan sebagai acuan dalam proses pengenalan tentang dasar negara itu sendiri

Setelah melakukan observasi dan mewawancarai, salah satu narasumber mengatakan bahwa banyaknya peserta didik yang Ketika di beri materi tentang dasar negara mereka enggan untuk membaca Kembali materi yang telah di berikan dan kurangnya daya ingat siswa terkait dasar negara sehingga dalam penerapannya tidak sesuai dengan nilai nilai yang terkandung yang menyebabkan peserta didik tidak tertib.

Pelajaran yang sudah banyak di sampaikan oleh pendidik di setiap sekolah mengenai Pancasila sudah sangat banyak dan sangat jelas. Tetapi permasalahannya adalah pada diri seseorang yang di didik, yaitu pemuda pemudi generasi milenial. Seperti yang kita ketahui juga, bahwasanya gadget sudah merajalela di kalangan pemuda pemudi sekarang. Sehingga masuknya teknologi ke Negara Indonesia yang tidak di saring dengan sebaik-baiknya dapat menimbulkan dampak yang negatif bagi bangsa Indonesia sendiri.

Sebagai contoh kita ambil dari sila ke 2, yang mana kemanusiaan yang adil dan beradab dijadikan misi untuk membentuk suatu karakter diri manusia menjadi lebih berakhlak baik. Sedangkan pada kenyataannya sekarang banyak pemuda pemudi yang kurang baik akhlaknya dikarenakan gadget tersebut.

Pembentukan karakter (character building), dikalangan generasi muda kita. Pembentukan karakter harus dimulai sejak dini mulai dari lingkungan keluarga, masyarakat, sekolah sampai perguruan tinggi. Pembentukan karakter tersebut harus bisa menjawab kebutuhan generasi muda. Termasuk menangkal watak pragmatisme yang sudah menjalar dikalangan generasi muda saat ini. Untuk itu kedepannya, pendidikan Pancasila harus menjadi pendidikan wajib mulai dari tingkat sekolah dasar sampai perguruan tinggi. Lewat pendidikan Pancasila tersebut, diharapkan mampu membentuk karakter generasi muda kita bisa menjadi generasi yang mandiri secara politik, berkarya secara ekonomi, berkepribadian secara kebudayaan.

c. Kurangnya Rasa Ingin Tahu

Ada beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya motivasi belajar siswa pada Pendidikan tentang dasar negara baik faktor internal maupun faktor eksternal. Faktor

internalnya adalah yang pertama, tidak ada kemauan dari siswa itu sendiri untuk belajar tanpa harus adanya pemaksaan dari pihak lain. Kedua, kurangnya pengawasan terhadap peserta didik. Ketiga persepsi siswa terhadap guru yang menyuruh siswa nya untuk meringkas materi pelajaran.

Sedangkan faktor eksternalnya adalah pertama, penggunaan metode dan media pembelajaran yang digunakan oleh guru kurang sesuai. Kedua, penampilan guru yang kurang menarik. Ketiga, suasana kelas yang tidak nyaman dan teman kelas yang kurang kompak. Keempat, rendahnya penguasaan materi pelajaran oleh guru. Dan kelima, guru yang tidak bisa menggunakan media pembelajaran yang canggih.

Setelah melakukan penelitian di lapangan, dari salah satu narasumber mengatakan bahwa banyak generasi muda yang sangat minim pengetahuan tentang dasar negara di sebabkan malasnya untuk membaca. factor globalisasi yang menyebabkan media elektronik lebih sering di gunakan untuk mengakses media social.

Solusi yang perlu dilakukan oleh guru terutama guru mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan adalah guru diharapkan dapat mempersiapkan diri dengan membaca dari berbagai literatur atau sumber bahan ajar yang relevan dengan materi pembelajaran, guru dapat menggunakan isu-isu aktual untuk dapat mengajak siswa dalam mengembangkan kemampuan analisis dan evaluatif dengan mengambil contoh kasus dari situasi yang berkembang saat ini, untuk mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif guru dapat menampilkan foto-foto, gambar, dan dokumentasi audiovisual (film) yang relevan dengan materi pelajaran, guru harus memberikan motivasi dan mendorong peserta didik secara aktif (active learning) untuk mencari sumber dan contoh-contoh konkrit dari lingkungan sekitar, guru harus menciptakan situasi belajar yang memungkinkan siswa melakukan observasi dan refleksi.

4. CONCLUSION

Pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pancasila adalah ideologi negara yang memiliki kedudukan dan fungsi atau peran penting untuk keberlangsungannya bangsa Indonesia. Pada pancasila juga terkandung cita-cita, tujuan dan harapan sebuah bangsa Indonesia. Pancasila merupakan lima dasar nilai luhur yang berkembang sejak kemerdekaan Indonesia sampai sekarang. Pancasila yang terdiri dari kata panca yang berarti lima dan sila yang berarti dasar maka pancasila adalah lima dasar pandangan hidup bangsa. Dalam pancasila terdapat nilai-nilai yang sangat lekat hubungannya dengan bangsa Indonesia seperti nilai ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, kerakyatan, dan keadilan. Nilai-nilai yang terdapat pada pancasila berdasar kepada nilai agama, adat istiadat dan kebudayaan yang

berlaku di Indonesia. Pada setiap sila pada Pancasila terdapat berbagai makna dan harapan dari para pendiri bangsa untuk generasi ke generasi berikutnya. Pancasila sendiri terletak dan tertulis pada pembukaan UUD 1945 alinea ke 4 yang menjelaskan bahwa Pancasila adalah ideologi bangsa Indonesia. Nilai-nilai pada Pancasila perlu diimplementasikan untuk menjaga keberadaan bangsa Indonesia. Banyak upaya yang dapat dilakukan untuk mendorong implementasi nilai-nilai Pancasila agar dapat menjaga persatuan dan kesatuan yang ada di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Adit, Albertus. 2020. Generasi Muda, Seperti Ini Mengimplementasikan Nilai-nilai Pancasila. Diakses pada 31 Oktober 2023. Dari <https://www.kompas.com/edu/read/2020/12/19/105653271/generasi-muda-seperti-ini-mengimplementasikan-nilai-nilai-pancasila>.
- Anjani, Gusti Ayu Eka Devita. 2021. Pancasila sebagai Dasar dalam Bermedia Sosial. Diakses pada 02 November 2023. Dari <https://www.kompasiana.com/gustiayuekadevitaanjani2117/6048dbf4d541df5ac41c90c3/pancasila-sebagai-dasar-dalam-bermedia-sosial>.
- Asatawa, I., & Ari, P. (2017). Pancasila Sebagai Ideologi Dalam Berbagai Bidang Kehidupan Bermasyarakat, Berbangsa dan Bernegara. Makalah Fakultas Peternakan, Universitas Udayana.
- Ezzadara, Vilvia. 2021. Lunturnya Nilai-nilai Pancasila pada Generasi Muda. Diakses pada 31 Oktober 2023. Dari <https://www.kompasiana.com/vilviaadr/60a267e48ede480a4e073f32/lunturnya-nilai-nilai-pancasila-pada-generasi-muda#:~:text=Hal%20ini%20sesuai%20dengan%20data%20yang%20dikemukakan%20oleh,pen%20garuh%20negatif%20dari%20globalisasi%20di%20kalangan%20generasi%20muda>.
- Ningsih, I. S. (2021). Hakikat Pancasila Sebagai Dasar Negara dan Ideologi Negara.
- Reisyha, Arinda Ferari. 2019. Kurangnya Kesadaran dan Pemahaman Pancasila pada Generasi Milenial. Diakses pada 03 November 2023. Dari <https://www.kompasiana.com/arinda15/5e00560d097f3605522052e7/kurangnya-kesadaran-dan-pemahaman-pancasila-pada-generasi-milenial>.
- Rizqullah, T. M., & Najicha, F. U. (2022). Pengimplementasian Ideologi Pancasila Dalam Kehidupan Berbangsa Dan Bernegara. *Jurnal Kewarganegaraan*, 6(2), 2630-2633.
- Sardiman, A. M. (2011). Makna Lambang Garuda Pancasila dan Pembentukan Karakter Bangsa.
- Soeprapto, S. (2016). Implementasi Pancasila Dalam Kehidupan BerMasyarakat Berbangsa Dan Bernegara. *Jurnal Ketahanan Nasional*, 10(2), 17-28.
- Tyas, D.C. 2020 Mengenal Ideologi Negara. Semarang: PT sindur press
- Vanesia, Agnes. 2023. Minimnya Pengetahuan Remaja Milenial tentang Pancasila. Diakses pada 05

November 2023. Dari

https://www.kompasiana.com/agnesvanesia2359/64089f5d08a8b57a425a7c53/minimnya-pengetahuan-remaja-milenial-tentang-pancasila#google_vignette.